

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan tempat bagi individu-individu dalam menggali ilmu pengetahuan demi mengembangkan karakter hingga keterampilan ke arah yang lebih meningkat. Di Indonesia tentunya bidang pendidikan terus ditingkatkan oleh pemerintah guna menciptakan anak-anak bangsa yang berkualitas. Pendidikan juga dapat diperoleh baik formal yaitu di sekolah maupun nonformal yaitu diluar, misalnya di rumah.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisasi untuk menciptakan lingkungan dan proses yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya dalam hal kekuatan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang luhur, dan keterampilan yang diperlukan untuk kepentingan dirinya sendiri, serta untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan, sebagai suatu proses yang berbeda, menghadapi beberapa tantangan yang perlu ditangani untuk memfasilitasi pengalaman belajar mengajar yang menarik bagi peserta didik. Guru memiliki banyak tantangan selama proses belajar mengajar, yang mencakup masalah yang berkaitan dengan peserta didik serta penguasaan mereka sendiri terhadap lingkungan belajar. Sangat tidak biasa bagi peserta didik untuk mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru kelas VB SD Negeri 060910 dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional yakni dengan ceramah. Sehingga kegiatan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Oleh sebab itu siswa pun kurang aktif dalam pembelajaran dan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa VB

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	≥ 75	Tuntas	12	40%
2.	< 75	Belum Tuntas	18	60%
	Total Siswa		30	100%

(Sumber: Buku Nilai Guru Kelas VB SD Negeri 060910 Medan)

Berdasarkan data yang didapat batas nilai kkm di sekolah tersebut ialah 75 dan didapat data murid yang lulus kkm hanya 40% dari 100%. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional atau pembelajaran sederhana dan guru belum maksimal dalam memanfaatkan media belajar untuk mendukung pembelajaran sehingga siswa lebih pasif sebagai pendengar; dan sulit untuk fokus selama proses pembelajaran. Kejenuhan dan kemampuan siswa untuk menerima informasi sangat berbeda setiap orang. Belajar di kelas juga dapat membuat siswa bosan. Jika guru menggunakan model konvensional seperti ceramah itu akan meningkatkan tingkat stres dan kebosanan siswa. Hal tersebut yang menurunkan atau bahkan mengagalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar salah satunya dalam mengubah model pembelajaran yang dipakai oleh guru demi meningkatnya hasil belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yang menjadi jalan alternatif demi menanggulangi siswa yang merasa jenuh atau sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru ialah pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Model pembelajaran ini sendiri merupakan konsep pembelajaran dimana guru menghadirkan pembelajaran yang dimana pembelajaran tersebut berhubungan langsung dengan dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang diperoleh nya dengan kehidupan sehari hari nya. Pembelajaran bersifat kontekstual ini menghadirkan langsung objek nyata yang berhubungan materi yang sedang dipelajari. Jadi ketika siswa dihadapkan dengan permasalahan di dunia nyata sambil menerapkan apa yang dipelajari maka diharapkan siswa tersebut dapat lebih mudah untuk memahami konsep materi yang didapat, tidak hanya semata-mata paham saja.

Dengan model pembelajaran kontekstual ini tentu menjadi salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam model pembelajaran kontekstual ini juga mengharuskan siswa untuk mengembangkan sendiri materi yang didapat dan melibatkannya dalam kehidupan sehari hari hingga membuat siswa tersebut paham dengan baik apa yang

telah dipelajari. Sehingga dengan hal ini akan membuat siswa terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa Di Sd Negeri 060910”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar
2. Pembelajaran cenderung monoton
3. Proses pembelajaran bersifat TCL (*Teacher Centered Learning*).
4. Guru masih menggunakan media pembelajaran sederhana

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dengan masalah masalah yang telah disebutkan diatas, maka demi terarahnya penelitian ini maka peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti, yaitu pada Bab 2 Harmoni dalam Ekosistem dan Topik C Ekosistem yang Harmonis di kelas VB SD Negeri 060910.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipas di SD Negeri 060910?
2. Apakah tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipas di SD Negeri 060910?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipas di SD Negeri 060910.
2. Untuk mengetahui tidak adanya pengaruh pada model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipas di SD Negeri 060910.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoretis
 1. Dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan tentang bagaimana metode pembelajaran di luar ruangan mempengaruhi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
 2. Sebagai sumber referensi untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana metode pembelajaran di luar ruangan mempengaruhi hasil belajar siswa dan proses pembelajaran.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ipas di SD Negeri 060910 Medan.

2. Bagi Siswa

Mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam memahami setiap materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman yang didapatkan oleh siswa.

3. Bagi Guru

Memberikan motivasi kepada guru sebagai masukan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif yang cocok digunakan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran kontekstual di SD Negeri 060910.